

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Keterampilan menulis sangat penting untuk dipelajari, terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Melalui kegiatan pembelajaran menulis, siswa diharapkan dapat menuangkan ide-ide atau gagasan baik yang bersifat ilmiah maupun imajinatif. Oleh karena itu, sekolah dan pengajar diharapkan dapat memberikan pembelajaran menulis dengan baik melalui metode, teknik, media, ataupun strategi yang tepat sehingga potensi dan daya kreatifitas siswa dapat tersalurkan.

Pembelajaran menulis sudah dilaksanakan sejak lama dengan berbagai metode, teknik, media, ataupun strategi, tetapi sampai sekarang belum ada hasil yang optimal. Seperti yang dikatakan oleh Utama dkk (Nurhayati, 2000, hlm. 13), bahwa siswa belum dapat dikatakan mampu berbahasa Indonesia secara baik dan benar, baik lisan maupun tulisan, mulai Sekolah Dasar sampai dengan sekolah menengah atas. Siswa masih bingung dan mengalami kesulitan ketika harus menulis. Fenomena itu memunculkan upaya sebagai bentuk solusi mengatasi permasalahan tersebut.

Pembelajaran sastra sebagai salah satu pelajaran di Sekolah Menengah Atas juga memiliki keterkaitan dengan pembelajaran menulis. Sastra merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang mendapat perhatian dari siswa. Sastra menjadi mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari siswa. Hal itu disebabkan oleh adanya doktrin yang diberikan kepada siswa bahwa pelajaran eksak, ilmu pengetahuan alam dan sosial, serta bahasa Inggris adalah pelajaran yang sangat penting penguasaannya bagi masa depan mereka. Hal ini diperkuat dari hasil baca peneliti (Tarigan, 1986, hlm. 186), yaitu pengajaran mengarang belum terlaksana dengan baik di sekolah. Kelemahannya terletak pada cara guru mengajar. Umumnya kurang bervariasi, tidak merangsang, dan kurang pula dalam frekuensi. Pembahasan karangan siswa kurang dilaksanakan oleh guru. Murid sendiri

menganggap mengarang tidak penting atau belum mengetahui peranan mengarang bagi kelanjutan mereka.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada subjek penelitian, yaitu melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu Ibu Nanan Rachminawati, S.Pd. di SMA Pasundan 3 Bandung pada bulan Desember 2013, keterampilan menulis cerita pendek siswa belum baik secara keseluruhan. Hal itu karena sikap dan minat siswa yang berbeda-beda di setiap individunya. Kenyataan di lapangan juga menunjukkan guru belum menggunakan teknik dan media dalam proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya pembelajaran menulis cerpen. Hal itu tentunya berdampak pada sikap dan minat beberapa siswa terhadap proses pembelajaran menulis cerpen yang cenderung tidak serius, begitu pula saat mengerjakan tugas yang diberikan.

Dari hasil wawancara dan penyebaran angket yang dilakukan peneliti pada 19 orang siswa kelas X-1 SMA Pasundan 3 Bandung untuk mengetahui respon siswa terhadap PBM menulis cerpen, hasil dari wawancara tersebut menunjukkan mereka tertarik dan berminat terhadap PBM menulis cerpen, tetapi mereka beralasan bahwasannya menulis cerpen merupakan kegiatan yang membosankan, dan menyulitkan mereka.

Beberapa orang siswa menyatakan bahwa menulis cerpen sedikit sulit, karena yaitu yang pertama, biasanya mereka sulit untuk menentukan tema. Kedua, mereka sulit mendapatkan inspirasi dan ide. Ketiga, mereka sulit menentukan karakter tokoh. Dan yang keempat, mereka sulit mengembangkan dan mengolah kalimat menjadi cerita.

Kemudian hasil perhitungan angket yang disebar, ada 63,2% dari 19 orang siswa menyatakan bahwa menulis cerpen bukan merupakan hobi bagi mereka, 52,6% menyatakan bahwa kegiatan cerpen di sekolah dilakukan hanya untuk memenuhi tugas guru, 47,4% menyatakan tidak pernah menulis cerpen selain di jam pelajaran, 52,6% menyatakan bahwa mereka terkadang menemukan kesulitan atau kendala saat memulai untuk menulis cerpen, serta 63,2% atau sekitar 12 dari 19 orang yang diberi angket menyatakan bahwa mereka akan merasa sangat senang bila diberikan pelatihan untuk menulis cerpen.

Fristhya Pratiwi, 2014

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK TRANSFORMASI NASKAH DRAMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengujicobakan teknik transformasi naskah drama ini pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kompetensi menulis cerpen melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen para siswa. Dengan menghadapkan siswa pada teknik transformasi naskah drama, akan menstimulus siswa untuk menulis cerpen dengan mengurangi tingkat kesulitan. Teknik transformasi naskah drama dapat diaplikasikan agar aktifitas menulis menjadi kegiatan yang menarik sehingga menulis cerpen mendapat perhatian dari siswa yang selama ini tidak memperhatikannya. Dengan pemilihan teknik ini, peneliti berharap dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X-1 SMA Pasundan 3 Bandung.

Penelitian mengenai pembelajaran menulis cerpen telah banyak dilakukan oleh beberapa orang peneliti. Namun penelitian mereka belum ada yang menggunakan teknik transformasi naskah drama ke cerpen, penelitian yang ada biasanya adalah sebaliknya, yaitu transformasi cerpen ke naskah drama. Contohnya dapat dilihat pada penelitian yang berjudul Pembelajaran Menulis Cerpen melalui Teknik Transformasi dan Media Film Pendek (PTK pada Siswa Kelas X SMA Negeri 15 Bandung Semester II Tahun Pelajaran 2008/2009) oleh Istiqomah (2009), pada penelitian tersebut dipaparkan bahwa hasil pratindakan terdapat lima orang siswa yang tidak mengikuti tes, sehingga nilai rata-rata kelas yang ia teliti hanya mencapai 61 (C). Kemudian, pada saat siklus pertama dilaksanakan, sudah tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang, rata-rata kelas menunjukkan peningkatan sebesar 10,67 poin menjadi 68. Pada siklus kedua pun menunjukkan adanya peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu sekitar 15,05 poin menjadi 84,85 (B). Hal tersebut membuktikan bahwa teknik transformasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

Pada penelitian berikutnya, yaitu yang berjudul Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Teknik Transformasi Film (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas X SMAN 6 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010) oleh Yogas Novia Alamsyah (2010), menyatakan siklus I nilai rata-rata kelas yang ia teliti adalah 63,34. Karena nilai rata-rata siswa pada siklus I

Fristhya Pratiwi, 2014

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK TRANSFORMASI NASKAH DRAMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belum mencapai KKM, ia melakukan siklus II dengan hasil nilai rata-rata menjadi 71,22 sehingga ada peningkatan rata-rata antara siklus I dan II sekitar 7,98%, dan karena pada siklus II belum mencapai KKM Bahasa Indonesia, ia melakukan siklus III. Pada siklus III nilai rata-rata siswa menjadi 76 sehingga ada peningkatan nilai rata-rata antara siklus II dan III sekitar 4,78%. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut yaitu: (1) proses belajar mengajar dengan teknik transformasi film dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa; (2) guru memahami teknik transformasi film dan mampu menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar; dan (3) kemampuan mengarang siswa meningkat dari segi aspek formal cerpen, kelengkapan unsur cerpen, dan kesesuaian penggunaan bahasa cerpen.

Terlihat dari penjelasan tersebut, walaupun menggunakan teknik yang sama yaitu teknik transformasi, namun yang ditransformasikan berbeda dengan yang akan diteliti oleh peneliti. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah, dan Yogas Novia Alamsyah menunjukkan bahwa penggunaan dan penerapan teknik transformasi efektif dapat dijadikan sebagai jalan untuk meningkatkan hasil pembelajaran menulis karya sastra dalam hal ini cerpen.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat pada ketidakberhasilan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia sebagai berikut.

- 1) Keterampilan menulis cerpen merupakan keterampilan yang membutuhkan potensi, minat, dan kreativitas yang tinggi bagi siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan proses dan latihan yang intensif.
- 2) Pemilihan metode, teknik, strategi, atau media pembelajaran menulis cerpen oleh guru kurang bervariasi, sehingga siswa merasa jenuh dan kurang memotivasi siswa untuk menulis cerpen.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi tindakan pada:

Fristhya Pratiwi, 2014

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK TRANSFORMASI NASKAH DRAMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Upaya meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X-1 SMA Pasundan 3 Bandung dengan menggunakan teknik transformasi naskah drama.
- 2) Karya cipta yang akan ditransformasikan di sini adalah naskah drama ke dalam cerpen.
- 3) Naskah drama yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah naskah drama yang mengandung unsur-unsur naskah drama yang baik agar ketika ditransformasikan, cerpen yang diproduksi siswa dapat sesuai dengan kriteria penilaian kemampuan menulis cerpen siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana bentuk perencanaan setiap siklus pembelajaran menulis cerpen melalui teknik transformasi naskah drama pada siswa kelas X-1 SMA Pasundan 3 Bandung?
- 2) Bagaimana pelaksanaan setiap siklus pembelajaran menulis cerpen melalui teknik transformasi naskah drama pada siswa kelas X-1 SMA Pasundan 3 Bandung?
- 3) Bagaimana hasil setiap siklus pembelajaran menulis cerpen melalui teknik transformasi naskah drama pada siswa kelas X-1 SMA Pasundan 3 Bandung?

1.5 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan seputar menulis cerpen, tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bentuk perencanaan setiap siklus pembelajaran menulis cerpen melalui teknik transformasi naskah drama pada siswa kelas X-1 SMA Pasundan 3 Bandung.
- 2) Bentuk pelaksanaan setiap siklus pembelajaran menulis cerpen melalui teknik transformasi naskah drama pada siswa kelas X-1 SMA Pasundan 3 Bandung.
- 3) Hasil setiap siklus pembelajaran menulis cerpen melalui teknik transformasi naskah drama pada siswa kelas X-1 SMA Pasundan 3 Bandung.

Fristhya Pratiwi, 2014

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK TRANSFORMASI NASKAH DRAMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian yang penulis lakukan memiliki manfaat teoretis yakni bagi dunia pendidikan dan lembaga pendidikan, memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran terutama yang berhubungan dengan pembelajaran menulis cerpen.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat-manfaat praktis yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi penulis, untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis cerpen.
- 2) Bagi guru, menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan teknik dan media pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi siswa.
- 3) Bagi siswa yang diteliti yakni kelas X-1 SMA Pasundan 3 Bandung, memberikan pengalaman dan pengetahuan yang lebih mendasar dalam menulis cerpen.